

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini, perlu kiranya penulis akan menjelaskan terlebih dahulu tentang judul skripsi ini TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP MITRA USAHA BUDIDAYA JAHE OLEH PERUSAHAAN SIDO UTOMO (Studi Kasus Di Desa Sukarame Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat)

Hukum Islam menurut bahasa adalah “peraturan yang berdasarkan Al-Qur’an, Hadis dan hukum syarak.”¹ menurut istilah fiqh adalah “seperangkat norma hukum berdasarkan wahyu Allah dan sunnah Rosul , dan ijtihad seorang mujtahid”.²

Mitramenurut pusat pengembangan dan pembinaan bahasa, berasal dari bahasa jawa yakni “*mitro*” yang berarti kawan kerja atau pasangan kerja, dalam bahasa Inggris mitra ditranslasikan sebagai patner.³

Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud”.⁴

Budi daya adalah usaha untuk mengembangkan sesuatu baik berupa tanaman, hewan, ikan dan lain sebagainya, untuk menghasilkan manfaat”.⁵

Jahe adalah “tumbuhan berakar serabut (memiliki umbi yang rasanya pedas, dipakai untuk bumbu dapur, aromatik atau obat), tanaman ini merupakan salah satu jenis

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Keempat, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2011, hlm. 510

² Said Aqil Husein Al- munawar, *Hukum Islam dan Pluralitas sosial*, permadani, Jakarta, 2005, hlm 6

³ Haris Hasim, *Pengembangan Kemitraan agribisnis*, Lembaga Penelitian Universitas Lampung, jln. Soemantari Brojonegoro, No.1, Bandar Lampung, Edisi Perdana, 2005, hlm. 6

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Loc.Cit*, hlm. 1538

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Loc. Cit*, hlm. 215

tanaman rempah-rempah yang telah lama tumbuh di Indonesia”.⁶

Perusahaan Sido Utomo adalah “organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan yang lain yang kegiatannya melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia”.⁷

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan Tinjauan Hukum Islam Terhadap Mitra Usaha Budi daya Jahe oleh Perusahaan Sido Utomo (Studi Kasus Di Desa Sukarame Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat) adalah bagaimana menurut pandangan norma hukum berdasarkan wahyu Allah dan Sunnah Rosul terhadap rekan mitra usaha untuk mengembangkan tumbuhan berakar serabut dan memiliki umbi yang pedas, dapat dipakai sebagai aromatik, bumbu dapur dan lain sebagainya.

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Objektif

Perusahaan Sido Utomo menjalin hubungan mitra usaha dengan petani di desa Sukarame kecamatan Bengkunt kabupaten Pesisir Barat untuk membudidayakan jahe, hasil dari pembudidayaan jahe tersebut secara keseluruhan dijual kembali ke perusahaan Sido Utomo, adakah kesepakatan dalam bermitra usaha antara kedua belah pihak sebelumnya dan apakah harga yang ditetapkan oleh perusahaan Sido Utomo sama dengan harga pada umumnya.

2. Alasan Subjektif

Judul skripsi ini pembahasannya sangat relevan dengan ilmu yang penulis tekuni dan pelaksanaan tugas akademi yaitu sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana hukum Islam Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan Lampung.

⁶ Hesti Dwi Setyaningrum dan Cahyo Saparianto, *Jahe*, Penebar swadaya, Perum, Bukit Permai, jln. Krinci, Blok A2, No. 23-24, Cibubur, Jakarta Timur, 2014, hlm.6

⁷ Haris Hasim, *Op.Cit*, hlm. 55

C. Latar Belakang Masalah

Menurut Baharsyah pada tahun 1997, pada awal tahun 1974, program keitraan perkebunan inti rakyat atau yang disebut dengan (PIR) kemudian diperluas untuk seluruh komoditas petani, pada tahun 1980, program kemitraan industri kecil dan perdagangan serta koperasi dikembangkan dengan dukungan kredit modal kerja permanen atau yang disebut dengan (KMKP) untuk usaha kecil menengah dan koperasi (UKMK).

Dengan demikian, program kemitraan ditetapkan hampir seluruh sektor pertanian, sektor industri serta UKMK. Program ini mencapai puncaknya dengan diterbitkannya peraturan pemerintah (PP) No. 47 / 1997 tentang kemitraan yang mengatur pola kerjasama dengan prinsip kemitraan. Tujuannya adalah untuk membuka kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan memecahkan masalah ketimpangan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja serta ketimpangan pendapatan.⁸

Menurut pusat pengembangan dan pembinaan bahasa tahun 1990, mitra diangkat dari bahasa jawa yakni “*mitro*” yang berarti kawan kerja atau pasangan kerja. Dalam bahasa Inggris mitra ditranslasikan sebagai *partner*. Jadi mitra adalah hubungan atau jalinan kerja sama.⁹ Kerjasama yang dimaksud ialah kerjasama untuk membudidayakan jahe.

Menurut Fiqh Muamalah mitra usaha dalam pembudidayaan tanaman disebut dengan *muzara'ah* atau *mukhabarah*, secara etimologi *muzara'ah* atau *mukhabarah* adalah menumbuhkan. Menurut terminologi syara', para ulama berpendapat antara lain, menurut ulama Malikiyah, perkongsian adalah bercocok tanam. Menurut ulama Hanabilah, menyerahkan tanah kepada orang yang akan bercocok tanam atau mengelolanya sedangkan hasilnya tersebut dibagi diantara keduanya.¹⁰

⁸ Haris Hasim, *Op.Cit*, hlm. 13

⁹ Haris Hasim, *Ibid*, hlm. 6

¹⁰ Hadi Suhendi, *Fiqh Mu'amalah*, PT, Raja Grofindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 153

Untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia perlu adanya hubungan antara manusia satu dengan manusia yang lain, tidak mungkin manusia dapat memenuhi kebutuhan hidup tanpa ada bantuan orang dari lain karena manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan hubungan antara manusia satu dengan manusia yang lain.

Salah satu upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup ialah menjalin hubungan mitra usaha atau kerjasama seperti yang dilakukan oleh Perusahaan Sido Utomo terletak di Desa Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat, perusahaan tersebut bergerak dalam bidang pembudidayaan tanaman jahe, baik dari pemeroduksian bibit bagi petani yang akan bergabung atau berkerjasama untuk membudidayakan tanaman jahe serta penyiapan lahan dan penyuplai bibit bagi petani yang akan menanam diatas lahan pribadi.

Dalam melancarkan usaha, mempertahankan usaha agar tetap langgeng dan mendapatkan keuntungan, Perusahaan Sido Utomo melakukan hubungn mitra usaha dengan petani Di Desa Sukarame Kecamatan Bengkuanat Kabupaten Pesisir Barat, dikarnakan Perusahan Sido Utomo memiliki lahan di desa Tersebut. Perusahaan Sido Utomo dalam melakukan mitra usaha tersebut terlebih dahulu melakukan pengenalan kepada masyarakat khususnya Di Desa Sukarame Kecamatan Bengkuanat Kabupaten Pesisir Barat, dengan cara bersosialisasi mengenalkan produk yang di produksi oleh Perusahaan Sido utomoyakni bibit jahe yang berkualitas dan sekalius untuk mencarimitra kerja.

Masyarakat Di Desa Sukarame Kecamatan Bengkuanat Kabupaten Pesisir Barat, mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, bermacam-macam kegiatan pertanian yang dilakukan oleh masyarakat di desa tersebut, salah satu kegiatan pertanian yang dilakukan oleh masyarakat di desa tersebut yakni membudidayakan tanam jahe untuk diperjual belikan.

Untuk bermitra usahadengan Perusahaan Sido Utomo, Perusahaan akan mempersiapkan lahan, bibit serta pupuk, Bagi petani yangtergolong kurang mampu artinya bagi

petani yang tidak memiliki modal baik lahan ataupun modal berupa materidan mempunyai kemampuan serta keinginan untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

Bagi masyarakat yang memiliki lahan pribadi atau petani yang tergolong mampu, perusahaan Sido Utomo siap menjalin hubungan mitra usaha sebagai penyuplai bibit dan petani yang akan mengurus semu diluar dari pemodalan bibit.

Dalam membudidayakan tanaman jahe, petani secara keseluruhan harus mengurus dan merawat tanaman jahe, baik dari pembedengan lahan, penaburan bibit, pemupukandan sampai pada waktunya pemanenan. hal yang pertama dilakukan oleh petani ialah pembedengan lahan, lahan yang sudah di siapkan oleh perusahaan tersebut harus dibuat bedengan-bedengan sehingga tekstur tanah gembur dan cepat menyerap air. hal yang kedua ialah penanaman benih, benih yang sudah disiapkan oleh perusahaan Sido Utomo ditanam dengan jarak 40cm-50cm untuk jarak satu bibit dengan bibit yang lainnya dalam satu bedengan, untuk jarak antara perbedeng 70cm. Hal yang selanjutnya ialah perawatan atau pemupukan, kemudian menjaga sampai pada waktu pemanenan.

Penanaman jahe Yang dilakukan oleh masyarakatDi Desa Sukarame Kecamatan Bengkuanat Kabupaten Pesisir Barat, mayoritas menanam jahe secara perorangan atau pribadi, untuk bercocok tanam jahe masyarakat menggunakan lahan Perusahaan Sido Utomo yang luasnya ±15 hektar yang terletakDi Desa Sukarame Kecamatan Bengkuanat Kabupaten Pesisir Barat. Kondisi tanah atau lahan memiliki tekstur tanah gembur dan lembab. Rata-rata dari perorangan diberikan jatah oleh perusahaan tersebut seluas ½ hektar tanah dan 1 pak bibit atau 1000 bibit, jenis jahe yang di budidayakan ialah jahe merah.

Jangka waktu penanaman hingga pemanenan, jika jahe tersebut akan dikonsumsi secara pribadi jahe tersebut dapat di ambil setelah berumur 4 bulan, jika jahe tersebut akan diperjual belikan minimal berumur 8 bulan. Hasil dari

perbibit jahe jika sudah berumur 8 bulan yakni berkisar antara 2-4/kg.

Hasil dari pembudidayaan jahe tersebut dijual kembali ke Perusahaan Sido Utomo, yang menjadi perhatian adalah apakah ada kesepakatan antara kedua belah pihak sehingga hasil tersebut tidak diperbolehkan untuk dijual ketempat yang lain dan apakah harga yang ditetapkan perusahaan Sido Utomo sesuai dengan harga pada umumnya.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka penulis mengangkat judul Tinjauan Hukum Islam Terhadap Mitra Usaha Budidaya Jahe Oleh Perusahaan Sido Utomo (Studi Kasus Di Desa Sukarame Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana praktik mitra usaha budidaya jahe yang dilakukan oleh perusahaan Sido Utomo kepada petani Desa Sukarame Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat.
2. Bagaimana tinjauan hukum Islam tentang mitra usaha budi daya jahe yang dilakukan oleh Perusahaan Sido Utomo kepada petani Di Desa Rawas Kecamatan Pesisir Barat Kabupaten Pesisir Barat.

E. Tujuan Penelitian

Adalah suatu aktivitas dan usaha untuk menentukan mengembangkan dan menguji kebenaran tentang satu hal. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis skripsi ini antara lain :

1. Untuk mengetahui praktik mitra usaha oleh Perusahaan Sido Utomo terhadap petani Desa Sukarame Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat. baik petani yang membudidayakan jahe dilahan perusahaan, maupun petani yang membudidayakan dilahan pribadi.
2. Untuk memahami bagaimana Tinjauan Hukum Islam terhadap mitra usaha budidaya jahe yang dilakukan

oleh perusahaan Sido Utomo dengan petani di Desa Sukarame kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat.

F. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi dalam penulisan skripsi ini maka dalam penelitian ini menggunakan metode:

1. Jenis dan Sifat Penelitian
 - a. Jenis penelitian, Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya.¹¹ Yang menjadi obyek adalah Mitra Usaha Budi Daya Jahe yang dilakukan oleh perusahaan Sido Utomo dengan petani Di Desa Sukarame Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat.
 - b. Sifat Penelitian, Penelitian ini bersifat Deskriptif Kualitatif yakni menggambarkan secara tepat dari sifat- sifat individu, gejala, sifat-sifat, keadaan dan situasi kelompok untuk menepatkan frekuensi adanya hubungan tertentu suatu gejala dalam masyarakat.¹²
 Dalam skripsi ini penulis akan menggambarkan dengan jelas tentang Mitra Usaha Budi Daya Jahe yang dilakukan oleh perusahaan Sido Utomo dengan petani Di Desa Sukarame Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat.
2. Sumber Data
 - a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber asli dari lapangan dan lokasi penelitian yang memberikan informasi langsung pada peneliti, yaitu petani Di Desa Sukarame Kecamatan

¹¹ kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, mandar Maju, Bandung, 1990, hlm. 32

¹² Koencara Ningrat, *metode penelitian masyarakat*, Gramedia Pustaka, Jakarta, 1981, hlm. 93

Bengkunat Kabupaten Pesisir Barat dan Perusahaan Sido Utomo.

- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari perpustakaan yang dilaksanakan dengan cara membaca, Menelaah, dan mencatat sebagai literatur atau bahan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran teoritis.¹³
3. Populasi Dan Sampel
 - a. Populasi, adalah satu kumpulan yang menyeluruh dari obyek Populasi. dalam penelitian ini adalah seluruh petani jahe Di Desa Sukarame Kecamatan Bengkunat Kabupaten Pesisir Barat. Yang membudidayakan tanaman jahe di lahan perusahaan yakni 30 petani dan yang membudidayakan tanaman jahe di lahan pribadi 51 petani. Jadi seluruh populasi berjumlah 81 orang
 - b. Sampel, adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu dan juga memiliki karakteristik tertentu jelas dan lengkap yang dianggap dapat mewakili populasi.¹⁴ Maka dari itu karena populasi kurang dari 100 orang maka diambil sampel seluruh petani yang membudidayakan tanaman jahe di lahan perusahaan yakni 30 petani dan 51 petani yang membudidayakan tanaman jahe di lahan pribadi. Jadi penulis mengambil sample seluruh dari populasi.
 4. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk menyusun skripsi ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

¹³ Tatang M. Amirin, *Menyusun rencana penelitian*, Sinar Baru, Bandung, 1991, hlm, 132

¹⁴ Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Dan tesis*, PPM, Jakarta, 2014, hlm. 137

- a. Interview (wawancara), yaitu mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab yang berlangsung secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. metodologi interview ini dilaksanakan terhadap pihak-pihak yang terlibat. Metode ini digunakan karena ada data-data tidak dapat digali tanpa interview. Oleh karena itu penulis menggunakan metode ini guna memperoleh data yang lengkap.
 - b. Metode Observasi (pengamatan), yaitu usaha mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Metode observasi ini penulis lakukan dengan cara mendatangi tempat Perusahaan Sido Utomo tersebut dan petani Di Desa Sukarame Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat. Penulis akan melakukan pengamatan yang disertai dengan catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah tersebut.
 - c. Metode Dokumentasi, yaitu mencari data-data yang mengenai hal-hal atau variabel yang merupakan catatan, transkrip, buku-buku, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. metode dokumentasi penulis melakukan dengan cara mengambil data tentang kerja sama antara kedua belah pihak.¹⁵
5. Metode Pengolahan Data
- Dalam pengolahan data ini menggunakan metode dan langkah-langkah sebagai berikut :
- a. Editing, yaitu pengecekan terhadap data-data atau bahan-bahan yang telah diperoleh untuk mengetahui apakah data itu cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk keperluan berikutnya.

¹⁵ Ronny Kontur, *Ibid, hlm, 41-43*

- b. Koding, Yaitu usaha untuk membuat klasifikasi terhadap data-data yang telah diproses unruk mengetahui apakah data itu sesuai atau tidak.
 - c. Sistimatizing atau sistematisasi Yaitu menepatkan data menurut sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah.¹⁶
6. Analisis data
- Analisis data yang digunakan adalah kualitatif dengan metode berfikir Dedukrif dan metode berfikir induktif
- a. Metode Berfikir Deduktif, yaitu berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, bertitik tolak pada pengetahuan umum ini kita hendak menilai kejadian yang khusus, metode ini digunakan dalam gambaran umum proses pelaksanaan kerja sama yang dilakukan oleh Perusahaan Sido Utomo dengan petai Di Desa Sukarame Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat. melalui penelaahan dari beberapa literatur dari gambaran umum tersebut berusaha ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.
 - b. Metode Berfikir Induktif, yaitu dari fakta-fakta yang sifatnya khusus atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari peristiwa tersebut ditarik generalisasi yang bersifat umum. Metode ini digunakan dalam mengolah data hasil penelitian lapangan yaitu berangkat dari pendapat perorangan kemudian dijadikan pendapat yang mengetahuinya bersifat umum.¹⁷

¹⁶ Tatang M. Amirin, *Op, cit*, hlm 136-137

¹⁷ Sutrisno Hadi , *metodelogi research*, jil 1, Andi Offset<amplt; Yogyakarta, 1973, hlm. 2